



**PERAN DUKUNGAN SOSIAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KECEMASAN
DUNIA KERJA BAGI MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI**

SULTHAN AZFA AULIA, FRANSISCA IRIANI ROESMALA DEWI

Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara

e-mail: sulthan.705210226@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Transisi ke semester akhir dalam pendidikan perguruan tinggi merupakan fase krusial bagi mahasiswa saat mereka menyelesaikan skripsi dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Dalam konteks Industri 4.0, meningkatnya ketergantungan pada teknologi digital membuat pencarian kerja menjadi lebih kompleks, yang seringkali memicu kecemasan pada mahasiswa. Penelitian ini mengkaji pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap kecemasan terkait dunia kerja pada mahasiswa semester akhir. Dukungan sosial, yang mencakup bantuan informasi, emosional, dan instrumental, serta efikasi diri, yang didefinisikan sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri untuk mencapai tujuan, merupakan faktor kunci dalam mengurangi kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara kedua variabel ini dengan kecemasan kerja, di mana mahasiswa dengan sistem dukungan sosial yang lebih kuat dan tingkat efikasi diri yang tinggi mengalami kecemasan yang lebih rendah dalam menghadapi dunia kerja. Temuan ini menekankan pentingnya memperkuat faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan kepercayaan diri dan adaptabilitas mahasiswa, serta memberikan wawasan berharga bagi strategi yang bertujuan meningkatkan kesiapan kerja.

Kata Kunci : dukungan sosial, efikasi diri, kecemasan dunia kerja

ABSTRACT

The transition to the final semester of higher education is a crucial phase for students as they complete their thesis and prepare to enter the workforce. In the context of Industry 4.0, the increasing reliance on digital technology makes job searching more complex, which often triggers anxiety in students. This study examines the effects of social support and self-efficacy on work-related anxiety in final-semester students. Social support, which includes informational, emotional, and instrumental assistance, and self-efficacy, which is defined as the belief in one's ability to achieve goals, are key factors in reducing anxiety. The results showed a significant negative correlation between these two variables and work anxiety, where students with stronger social support systems and high levels of self-efficacy experienced lower anxiety in facing the workforce. These findings emphasize the importance of strengthening these factors to increase students' self-confidence and adaptability, and provide valuable insights for strategies aimed at improving work readiness.

Keywords: social support, self-efficacy, work anxiety

PENDAHULUAN

Dalam periode penutup dari pendidikan tinggi, mahasiswa harus menyusun tugas penutup yang terkenal dengan nama skripsi. Kewajiban ini adalah syarat esensial bagi mahasiswa untuk meraih gelar sarjana (Kariim et al., 2024). Para mahasiswa yang menyelesaikan skripsi akan menghadapi tahap baru, yakni dunia kerja. Lingkungan kerja adalah tempat di mana individu beraktivitas dalam berbagai lembaga atau organisasi. Di sini, mahasiswa harus bersiap-siap dalam menanggulangi rintangan yang terdapat dalam kecemasan dunia kerja. Pada masa revolusi industri 4.0 saat ini, memperoleh pekerjaan tidaklah sederhana, sebab ketentuan industri yang berlaku saat ini umumnya telah terintegrasi secara digital menggunakan teknologi. Oleh karena itu, situasi ini menjadi sebuah tantangan yang rumit bagi



mahasiswa, yang diharuskan dapat menangani berbagai isu kompleks terkait dunia kerja (Ismail et al., 2023).

Seandainya mahasiswa tingkat akhir mempunyai atribut yang memadai, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Namun, apabila mereka tidak cukup berkualitas, mereka akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri secara menyeluruh terkait dengan kebutuhan dalam pekerjaan, situasi ini yang menyebabkan mahasiswa tersebut mengalami kecemasan dunia kerja (rizki et all, 2020). Kecemasan merupakan respons subjektif terhadap gangguan kejiwaan yang disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi masalah atau ketiadaan perasaan keamanan (mora et al., 2021). Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa saat ini berkaitan dengan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja, sering kali disebut sebagai kesiapan kerja. Mahasiswa diharapkan mempersiapkan diri dengan bekal yang memadai untuk kesiapan dalam menjalani hidup pascakuliah. Hal ini terbukti dengan jumlah besar lulusan yang masih kekurangan kompetensi yang memenuhi standar, khususnya dalam aspek bekerja. Oleh karena itu, hal ini menjadi faktor utama tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia (wijikapindho & hadi, 2021)

Berdasarkan informasi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui laman <https://www.detik.com/>, Dr. Said Mirza yang bertugas sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Manusia Kominfo, mengungkapkan dalam rapat Leading Effective of GENAI in Higher Education 2024 Southeast Asia Regional High Level Policy Dialogue bahwa telah tercatat kenaikan pada angka pengangguran dari 4,8% di tahun 2022 menjadi 5,18% pada tahun 2023. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh perubahan dalam industri yang kini lebih bergantung pada teknologi. Dampaknya, kebanyakan pekerjaan masa depan berpusat pada sektor teknologi informasi. Ini pun disampaikan oleh Bandura (1997), yang menyatakan bahwa individu yang merasakan kecemasan cenderung menunjukkan rasa takut dan perilaku menghindari yang seringkali merusak kehidupan mereka. Berdasarkan penelitian yang dijalankan oleh Beizer et al. (2012), disimpulkan bahwa mahasiswa yang berada pada tahap akhir pendidikan mereka memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi mengenai rencana setelah menyelesaikan penelitian serta proses pencarian pekerjaan setelah kelulusan dari perguruan tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang masih di tahap awal. Ketidaknyamanan berlebihan dapat merugikan pribadi dalam melangsungkan aktivitas harian (Durand & Barlow, 2006). Menurut Suyanti dan Albadri (2023), enam elemen kognitif berkontribusi pada timbulnya ketidaknyamanan ini, antara lain; 1. Perasaan takut atau gelisah; 2. Keyakinan yang tidak rasional; 3. Hipersensitif terhadap ancaman; 4. Hipersensitif kecemasan; 5. Interpretasi yang keliru terhadap sinyal fisik; 6. Efikasi diri. Dalam penelitian yang diungkapkan oleh Nevid, Rathus, dan Grenee (2005), disebutkan bahwa faktor sosial lingkungan merupakan salah satu penyebab munculnya kecemasan. Aspek ini mencakup paparan pada peristiwa yang mengancam atau traumatis, pengamatan reaksi takut dari individu lain, serta kekurangan dukungan sosial. Komponen penting lain yang berpengaruh terhadap kecemasan dunia kerja pada mahasiswa di semester akhir ialah kekurangan dukungan sosial yang diterima oleh mereka. Dukungan sosial ini memiliki dampak signifikan dalam mengurangi kecemasan mahasiswa saat memasuki dunia kerja, khususnya dukungan yang diperoleh oleh individu tersebut. Ragam dukungan sosial yang dimaksud mencakup bantuan informasi, hubungan pertemanan, penghargaan, serta dukungan instrumental (Ismail et al., 2023)

Efikasi diri dianggap sebagai unsur penting yang mempengaruhi kesiapan kerja di kalangan mahasiswa. Menurut Bandura (1997), efikasi diri diartikan sebagai kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kapasitasnya sendiri dalam mengatur serta melaksanakan rangkaian aktivitas yang diperlukan untuk memenuhi hasil yang diinginkan, yang pada dasarnya mengindikasikan keyakinan dalam mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Di sisi



lain, Baron dan Byrne (2003) menyatakan bahwa efikasi diri mencerminkan penilaian individu atas kapabilitas atau kecakapan dirinya dalam melaksanakan tugas, mencapai sasaran, atau mengeliminasi rintangan. Robbins & Judge (2007) mengungkapkan bahwa individu yang berkecimpung dalam efikasi diri yang solid umumnya berhasil mengatasi rintangan dengan cara yang efektif, mencapai sasaran yang ditetapkan, serta yakin akan keberhasilan dan perkembangan mereka berkat kapasitas dalam mengelola kondisi yang rumit. Sebaliknya, bila efikasi diri seseorang rendah, individu tersebut akan merasa bingung dalam menyelesaikan masalah dan cenderung kehilangan harapan. Namun, ketika seorang individu mampu menanggulangi tantangan yang berat, terutama berkaitan dengan pekerjaan dan dapat menangani masalah tersebut secara efektif, maka individu tersebut dianggap memiliki efikasi diri yang memadai. Dengan demikian, dalam konteks profesional, diperlukan efikasi diri agar seseorang dapat menghadapi tantangan di lingkungan kerja, sebagaimana diuraikan oleh Wibowo dan Suroso (2016). Keberadaan efikasi diri yang tinggi berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri individu untuk memperbaiki keahliannya guna mencapai tujuan yang dituju. Selain itu, faktor signifikan lain yang berpengaruh terhadap kecemasan dunia kerja pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah minimnya dukungan sosial yang diberikan kepada mereka.

Sarafino (2012) menyatakan bahwa dukungan sosial ditandai oleh pemberian kenyamanan, perhatian, penghormatan, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau sekelompok orang. Ini seiring dengan pandangan House (1981, dalam Baiti dan Munadi), yang mengutarakan secara tidak langsung bahwa dukungan sosial adalah interaksi interpersonal yang melibatkan dua atau lebih individu yang bertujuan untuk memenuhi keperluan fundamental individu dalam memperoleh keamanan, hubungan sosial, penerimaan, dan kecintaan. Dukungan sosial memengaruhi dan menolong dalam mengurangi kecemasan dunia kerja pada mahasiswa, khususnya dukungan sosial yang diterima oleh individu. Jenis dukungan sosial ini mencakup bantuan informasi, pertemanan, penghargaan, dan bantuan instrumental. Apabila mahasiswa memperoleh dukungan sosial dari lingkungan mereka, maka mereka cenderung melihat pengalaman dengan pandangan yang kurang mengkhawatirkan, merasa aman serta nyaman akibat perasaan mendapat perhatian, dicintai, dan diterima dengan baik dalam lingkungan tersebut. Hal ini berbeda jika mahasiswa menerima dukungan sosial yang tidak memadai (Lukman et. al, 2023).

Beberapa penelitian telah menelaah peran dukungan sosial serta efikasi diri untuk mereduksi kecemasan dunia kerja di antara mahasiswa yang tengah menyusun skripsi pada semester akhir mereka. Sebagai contoh, penemuan yang diungkap oleh (Ismail et al., 2023) serta (FaIruz, Annastasia, 2020), menyatakan bahwa peningkatan dukungan sosial dan efikasi diri yang dirasakan berbanding terbalik dengan tingkat kecemasan yang ditemui oleh mahasiswa tersebut saat menghadapi tantangan dunia kerja. Temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Adi dan Tanti (2021) mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan kecemasan dunia kerja.

Oleh karena itu, keingintahuan peneliti timbul guna menggali dan menganalisis dampak dari dukungan sosial dan efikasi diri dalam mengurangi kecemasan dunia kerja bagi mahasiswa semester akhir. Selanjutnya, temuan dari penelitian ini bisa dijadikan dasar untuk penyelidikan mendatang oleh peneliti lain yang berkeinginan mengkaji variabel yang serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menganalisis peran dukungan sosial dan efikasi diri terhadap kecemasan dunia kerja bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan

penelitian. Kriteria partisipan dalam penelitian ini meliputi mahasiswa aktif tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi, berusia antara 20-25 tahun, dan berdomisili di wilayah yang dapat dijangkau oleh peneliti. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin atau metode penghitungan lain yang sesuai dengan karakteristik populasi dan jenis penelitian ini.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari tiga instrumen utama. Instrumen pertama adalah Social Support Scale yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial yang dirasakan oleh partisipan. Instrumen kedua adalah General Self-Efficacy Scale (GSE) untuk mengukur efikasi diri. Instrumen ketiga adalah Job Anxiety Scale, yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan dunia kerja. Ketiga instrumen tersebut menggunakan skala Likert 4 atau 5 poin untuk memudahkan pengukuran. Sebelum pengumpulan data, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada sampel kecil untuk memastikan alat ukur memiliki tingkat keakuratan yang baik. Pengumpulan data dilakukan secara daring dan luring untuk menjangkau lebih banyak partisipan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data dari masing-masing variabel, seperti tingkat dukungan sosial, efikasi diri, dan kecemasan dunia kerja. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap kecemasan dunia kerja. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik, seperti SPSS atau aplikasi serupa, untuk mendapatkan hasil analisis yang akurat dan relevan dengan fokus penelitian ini. Dengan prosedur tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang valid mengenai hubungan antara dukungan sosial, efikasi diri, dan kecemasan dunia kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Variabel Dukungan Sosial

Multidimensional Scale of Perceived Social Support memiliki 7 poin skala likert pada pilihan jawaban. Nilai *mean* hipotetik pada hasil uji statistic pada variabel Dukungan Sosial 4, dengan nilai maksimum hipotetik bernilai 7 dan minimum hipotetik bernilai 1. Nilai *mean* empirik yang didapatkan pada variabel ini adalah sebesar 5.7679 dengan nilai maksimum sebesar 4.83 dan nilai minimum sebesar 7. Perbandingan antaran *mean* empirik dengan *mean* hipotetik menunjukkan bahwa nilai *mean* empirik lebih besar daripada nilai *mean* hipotetik ($5.7679 > 4$). Hasil temuan ini mengindikasikan tingkat Dukungan pada penelitian ini tinggi.

Tabel 1. Hasil uji Statistik dari gambaran variabel Dukungan Sosial

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
Dukungan Sosial	4.83	7.00	5.7679	5.7679

2. Gambaran Variabel Efikasi Diri

Generalized Self-Efficacy Scale memiliki 4 poin skala likert pada pilihan jawaban. Untuk nilai *mean* hipotetik pada hasil uji statistic pada variabel efikasi diri sebesar 2.5, dengan nilai maksimum hipotetik bernilai 4 dan minimum hipotetik bernilai 1. Nilai *mean* empirik yang didapatkan variabel ini adalah sebesar 3.5400 dengan nilai maksimum sebesar 4.00 dan nilai minimum sebesar 2.50. Perbandingan antara *mean* empiric dengan *mean* hipotetik menunjukkan bahwa nilai *mean* empiric lebih besar daripada nilai *mean* hipotetik ($3.5400 > 2.5$). Dengan ini hasil temuan mengindikasikan tingkat Efikasi Diri pada penelitian ini tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik dari gambaran variabel Efikasi Diri

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
Efikasi Diri	2.50	4.00	3.5400	40833

3. Gambaran Variabel Kecemasan Dunia Kerja

Skala Kecemasan Dunia Kerja memiliki 4 poin skala likert pada pilihan jawaban. Untuk nilai *mean* hipotetik pada hasil uji statistic pada variabel Kecemasan Dunia Kerja sebesar 2.5. Nilai mean empiric yang didapatkan pada variabel ini adalah sebesar 3.4708 dengan nilai maksimum hipotetik bernilai 3.70 dan nilai minimum sebesar 1.33. Perbandingan antara *mean* empiric dengan *mean* hipotetik menunjukkan bahwa nilai mean empiric lebih besar daripada nilai mean hipotetik ($3.4708 > 2.5$). Dengan ini hasil temuan mengindikasikan tingkat Kecemasan Dunia Kerja pada penelitian ini tinggi.

Tabel 3. Hasil uji statistik dari variabel Kecemasan Dunia Kerja

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kecemasan Dunia Kerja	1.33	3.70	3.4708	25857

4 Analisis Utama

1) Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, pengujian dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorv-Smirnov untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan normal ketika nilai signifikansi lebih dari 0.05 dan sebaliknya jika kurang dari 0.05 maka data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini awalnya dinyatakan tidak normal dengan nilai dibawah 0.05 yaitu .001. kemudian, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji residual dengan hasil menjadi 0.194

Tabel 4. Hasil Uji normalitas

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Distribusi
Dukungan Sosial		
Efikasi Diri		
Kecemasan Dunia Kerja	.194	Normal

2) Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan pada varian dalam residual atau error term pada model regresi. Uji ini adalah salah satu langkah penting dalam analisis regresi dalam memastikan bahwa asumsi klasik regresi linier terpenuhi.

Tabel 5. Hasil uji Heterokedasitas

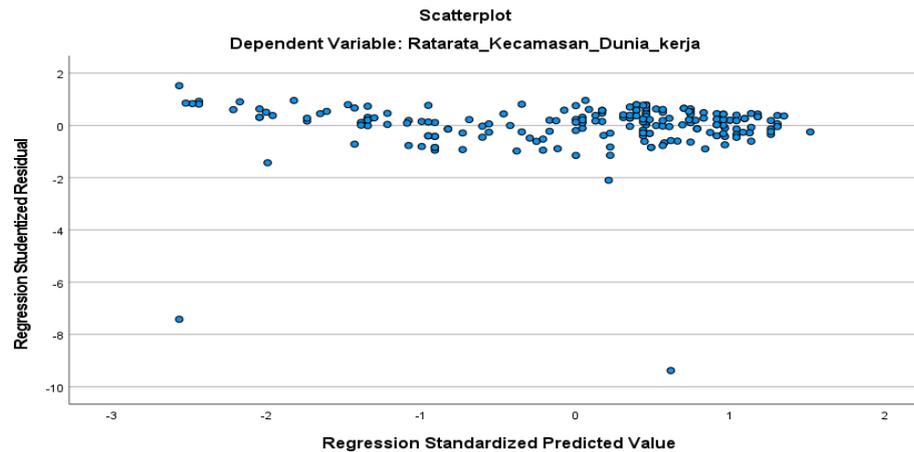
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.895	.246		11.773	.000

Ratarata_Dukungan_Sosial	-.054	.034	-.105	-1.618	.107
Ratarata_Efikasi_Diri	.251	.041	.397	6.116	.000

a. Dependent Variable: Ratarata_Kecemasan_Dunia_kerja

Berdasarkan hasil pengujian heterokedasitas menggunakan uji glesjer menunjukkan nilai sig > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi heterokedasitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedasitas

Dari grafik scatterplot pada gambar diatas dapat dilihat titik titik menyebar secara acak, serta cukup tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk menyatakan besar pengaruh stimulant variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang diteliti yaitu peran Dukungan Sosial (X1) dan Efikasi Diri (X2) secara stimulant terdapat peran terhadap Kecemasan Dunia Kerja (Y).

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 ^a	.171	.162	.23668

a. Predictors: (Constant), Ratarata_Efikasi_Diri, Ratarata_Dukungan_Sosial

b. Dependent Variable: Ratarata_Kecemasan_Dunia_kerja

4) Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat peran pada variabel independen terhadap variabel dependen hal ini bisa dilihat dari table sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.269	2	1.135	20.255	<.001 ^b
	Residual	11.036	197	.056		
	Total	13.305	199			

a. Dependent Variable: Ratarata_Kecemasan_Dunia_kerja

b. Predictors: (Constant), Ratarata_Efikasi_Diri, Ratarata_Dukungan_Sosial

Dapat dilihat dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar $0.001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Dukungan Sosial (X1) dan Efikasi Diri (X2) berkontribusi 16.2% terhadap Y yaitu Kecemasan Dunia Kerja (Y) sementara 88% dipengaruhi faktor lain

5) Uji Kecemasan Dunia Kerja berdasarkan Jenis Kelamin

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan perbedaan jenis kelamin partisipan. Uji ini dilakukan dengan metode *Independent T-test* karena terdiri dari dua kelompok. Apabila hasil uji beda memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada perempuan sebesar .056 dan laki-laki sebesar .039 ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan

Variabel	Jenis Kelamin	Mean	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kecemasan	Perempuan	3.5048	.056	Terdapat
Dunia Kerja	Laki Laki	3.5048	.039	Perbedaan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis korelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Peran yang cukup berpengaruh pada dukungan sosial dan efikasi diri terhadap kecemasan dunia kerja bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil analisis koefisien determinasi yang telah dilakukan antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap kecemasan dunia kerja bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi menunjukkan sebesar $R = 0.413$ dan $R \text{ square} = 0.171$. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dan efikasi diri maka akan semakin rendahnya kecemasan dunia kerja pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Hal ini dikarenakan partisipan dari penelitian merupakan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lukman et.,al (2023).Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri pada kecemasan menghadapi dunia kerja dimana dalam pengujian menggunakan uji bivariate correlation didapatkan hasil dimana dukungan sosial mempunyai kekuatan pengaruh sebesar 0,722 yaitu sebesar 72,2% mempengaruhi kecemasan dan efikasi diri sebesar 0,755 yaitu 75,5% terhadap kecemasan. hal ini pun juga sejalan dengan penelitian oleh Kasyfillah(2021) yang menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap kecemasan dunia kerja pada mahasiwa semester akhir dimana dimana diperoleh R square sebesar 0.516 yaitu sebesar 51.6% dimana hasil tersebut berkontribusi cukup besar pada kecemasan menghadapi dunia kerja.



Efikasi diri memiliki peranan penting terhadap kecemasan dunia kerja dimana nilai dari sig adalah <0.01 dan nilai koefisien sebesar 0.041 atau 41%. Untuk variabel dukungan sosial memiliki nilai sig 0,107 dan nilai koefisien sebesar 0.34 atau 34% dari nilai tersebut maka variabel yang paling pengaruh yaitu efikasi diri yang memegang mayoritas dari persentasi hal ini juga serupa dengan penelitian dari Rosyadah dan Prihartani (2024) dimana persentasi nilai dari efikasi diri terhadap kecemasan dunia kerja lebih tinggi dibanding dukungan sosial dimana memiliki nilai koefisien sebesar 0,597 atau 59,7% dan nilai koefisien dari dukungan sosial sebesar 0,296 atau 29,6%.

Pada hasil analisis tambahan, adanya pengujian variabel kecemasan dunia kerja pada mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin. Tidak adanya perbedaan dari hasil disebabkan adanya kesetaraan jenis kelamin yang terjadi. Hasil penelitian terdahulu oleh Cahyani (2024) yang meneliti kecemasan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saat membandingkan komparasi pada jenis kelamin menyebutkan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan pada kecemasan mahasiswa perempuan dan laki-laki. Hal ini tidak sebanding dengan apa yang telah diteliti sebelumnya oleh Syams et al. (2023) yang dimana kecemasan masa depan pada laki-laki lebih rendah daripada kecemasan masa depan perempuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, hasil dari perolehan data menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima dimana terdapat peran positif antara variabel dukungan sosial dan efikasi diri terhadap kecemasan dunia kerja bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Karena semakin tinggi tingkat Dukungan sosial dan efikasi diri maka tingkat kecemasan terhadap dunia menurun, begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Muhammad Kaysyfillah & Tanti Susilarini. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI*.
- Ahmad Awaludin Baiti & Sudji Munadi. (2014). *Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejujuran dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*.
- Awang, M. M., Kutty, F. M., & Ahmad, A. R. (2014). *Perceived social support and well-being: First-year student experience in university*. *International Education Studies*, 7(13), 261–270.
- Bandura, A., & Wessels, S. (1997). *Self-efficacy* (pp. 4-6). Cambridge: Cambridge University Press.
- Bayani, A. A. (2016). *The effect of self-esteem, self-efficacy, and family social support on test anxiety in elementary students: A path model*.
- Chen, J. Y. (2005). *A study on college students' anxiety of career decision*. *Journal of Education & Psychology*, 28(4), 745-771.
- Dumont, M., & Provost, M. A. (1999). *Resilience in adolescents: Protective role of social support, coping strategies, self-esteem, and social activities on experience of stress and depression*. *Journal of Youth and Adolescence*, 28(3), 343–363.
- Hanny Mentari Putri & Dinni Asih Febriyanti. (2020). *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*. *Jurnal Empati*, 9(5), 375-383.
- House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Reading, MA: Addison-Wesley.



Jones, C. (2020). *How anxiety hurts workplace productivity*. The Business Journals. Retrieved from <https://www.bizjournals.com>

Lukman Ismail, Samu'un Mukramin, St. Haniah, Sridewi, & Alfiani Aminah. (2023). *Pengaruh Dukungan Sosial dan Self-Efficacy terhadap Kecemasan Dunia Kerja bagi Mahasiswa Pendidikan Tingkat Akhir*.

Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). *Generalized self-efficacy scale*. In J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston (Eds.), *Measures in health psychology: A user's portfolio. Causal and control beliefs* (pp. 35–37). Windsor, UK: NFER-NELSON.

Syams, N. A., Hamid, H., & Akmal, N. (2023). *Kontribusi penerimaan diri terhadap kecemasan menghadapi masa depan pada mahasiswa universitas negeri Makassar*. Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa, 2(3).

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). *The multidimensional scale of perceived social support*. Journal of Personality Assessment, 52(1), 30-41.